

**FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Hendra Prasetya  
Agus Suasanto**

**Abstrak**

*Penelitian ini merupakan studi tentang pengaruh faktor fundamental yang terdiri atas: DER, ROE, EPS terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari objek yang diteliti, sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria Emiten (perusahaan) listing pada tahun 2007 dan Perusahaan memberikan laporan keuangan secara lengkap dan terperinci. Teknik analisis data adalah dengan Analisis Regresi Linier Berganda*

*Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, Berdasarkan uji "f" diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga debt to equity ratio ( $X_1$ ), return on equity ( $X_2$ ) dan earning per share ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham variabel debt to equity ratio ( $X_1$ ) dan return on equity ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham*

*Kata Kunci : faktor fundamental, harga saham, debt to equity ratio), return on equity dan earning per share*

**I. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini, pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana paling efektif untuk mempercepat perkembangan suatu negara yang tidak lagi dipandang sebagai sarana baru atau asing dalam pengerahan dana untuk investasi. Pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan transaksi antara emiten dengan investor atau pemilik dana melalui jual beli efek. Pasar modal telah dikenal luas oleh sebagian besar masyarakat terutama para usahawan. Perusahaan yang telah berkembang serta sahamnya dimiliki oleh masyarakat dalam pengelolaannya terdapat berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut, bagi perusahaan, harga saham yang semakin tinggi akan memberikan citra yang lebih baik bagi manajemen perusahaan sehingga lebih mudah untuk mendapatkan dana dengan persyaratan yang lebih lunak.

Masyarakat selaku investor membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, jika proses perusahaan membaik harga saham meningkat. Harga saham selalu mengalami perubahan, untuk menganalisa perubahan harga saham dapat digunakan analisa fundamental. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik

---

\*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan laporan keuangan yang meliputi, *Debt to Equity ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan sebagainya. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Dengan analisis tersebut, para investor ataupun calon investor dapat mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan pada modal (*equity*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hanafi, 2004:42). *Return On Equity* (ROE) dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. *Earning per share* (EPS) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah perusahaan yang bergerak di bidang *property*. Dengan penilaian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham dipasar modal. Berdasarkan penelitian yang telah ada, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah faktor fundamental yang meliputi DER, ROE, EPS secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah faktor fundamental yang meliputi DER, ROE, EPS secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah faktor fundamental yang terdiri atas: DER, ROE, EPS secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor fundamental yang terdiri atas: DER, ROE, EPS secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. TELAAH PUSTAKA

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan. Kehadiran pasar modal sebagai salah satu mobilisasi dana masyarakat, sangat berperan aktif dalam pengumpulan dana investasi.

Pasar modal akan menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan, terutama dalam jangka panjang dan menengah. Sementara itu, bagi para investor, pasar modal merupakan wahana yang dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk surat-surat berharga (*financial assets*). Melalui pasar modal, dunia usaha akan dapat memperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan.

### Jenis-jenis Pasar Modal

Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam, menurut Sunariyah (2003) adalah:

1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang telah ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham melewati masa penawaran pada pasar perdana. Sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli.

3. Bursa Pararel

Bursa pararel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

4. Pasar Keempat

Pasar keempat merupakan bentuk pasar perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan harga saham dari suatu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

### Fungsi Pasar Modal

Keberadaan pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu negara dan dapat dirasakan oleh pemerintah, dunia usaha, investor serta lembaga penunjang pasar modal. Menurut Sunariyah (2003) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga untuk diperjual-belikan.
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan.

3. Pasar modal tempat untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

### **Peran Lembaga-lembaga Pendukung Pasar Modal**

Lembaga-lembaga pendukung pasar modal seperti:

- 1) BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)  
Lembaga ini merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal di Indonesia. Keberadaan BAPEPAM dimaksudkan agar dapat mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien yang melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.
- 2) Bursa Efek  
Bursa Efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas. Di bursa inilah dilakukan jual beli saham dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut.
- 3) Lembaga Kliring dan Penjaminan  
Lembaga yang menyediakan jasa kliring untuk jual beli efek di bursa efek dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa
- 4) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian  
Lembaga ini merupakan lembaga yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek yang mungkin disimpan di berbagai bank kustodian.
- 5) Perusahaan Efek  
Perusahaan Efek dapat menjalankan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek dan Manajer Investasi setelah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM.
- 6) Reksa Dana  
Merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksa Dana dapat berbentuk perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM atau kontrak investasi kolektif.
- 7) Kustodian  
Kustodian yang menyelenggarakan kegiatan penitipan, bertanggung jawab untuk menyimpan efek milik pemegang rekening dan memenuhi kewajiban lain sesuai dengan kontrak antara kustodian dan pemegang rekening. Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai kustodian (penitipan efek) adalah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
- 8) Biro Administrasi Efek  
Jasa lembaga yang bertugas untuk memelihara catatan tentang pemilik saham perusahaan berdasarkan kontrak tertentu. Yang berhak melaksanakan kegiatan usaha sebagai Biro Administrasi Efek adalah perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM.
- 9) Wali Amanat  
Wali amanat adalah lembaga yang ditunjuk oleh emiten untuk mewakili kepentingan para pemegang obligasi, yang berperan penting dalam penerbitan obligasi.

10) Akuntan Publik

Peran akuntan publik yang pertama adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan.

11) Notaris

Notaris adalah pihak yang berperan dalam pembuatan perjanjian dalam rangka emisi sekuritas, seperti membuat berita acara RUPS, menyusun pernyataan keputusan-keputusan RUPS dan meneliti keabsahan penyelenggaraan RUPS tersebut.

12) Konsultan Hukum

Konsultan hukum diperlukan jasanya agar jangan sampai perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal ternyata terlibat persengketaan hukum dengan pihak lain dan keabsahan dokumen-dokumen perusahaan perlu diperiksa oleh konsultan hukum tersebut.

13) Penilai

Penilai merupakan perusahaan yang melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan, untuk memperoleh nilai yang dipandang wajar serta diminta oleh bank yang akan memberikan kredit.

### **Instrumen Pasar Modal dan Investasi**

Menurut Sunariyah (2003:30), instrumen pasar modal adalah:

- a. Saham, dalam penyertaan modal dalam pemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT).
- b. Obligasi, adalah surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat.

*Derivatif*, merupakan turunan dari sekuritas-sekuritas di atas.

Investasi diartikan sebagai penanaman modal tetapi banyak definisi yang berkaitan dengan investasi. Berikut ini beberapa definisi investasi dari beberapa ahli:

- Menurut Jogiyanto (1998:5), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.
- Menurut Tandelilin (2001:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.
- Sedangkan menurut Sunariyah (2003:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

### **Tujuan Investasi**

Menurut Tandelilin (2001:4), tujuan investasi secara luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan disini adalah kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.

Sedangkan tujuan investasi secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan keuntungan yang lebih layak di masa yang akan datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Motivasi untuk menghemat pajak.

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

### Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang memperhatikan indikator tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi. Jones (2004:303) membuat definisi analisis fundamental sebagai berikut:

*“Fundamental analysis is a method of anticipating future price movement using supply and demand information.”*

Analisis fundamental adalah suatu metode tentang mengantisipasi gerakan harga masa depan menggunakan informasi permintaan dan penawaran.

Menurut Sunariyah (2004:168) pendekatan yang digunakan untuk menilai harga suatu saham adalah analisis fundamental merupakan pendekatan yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa saham memiliki nilai intrinsik diestimasi oleh para analisis atau investor, nilai intrinsik merupakan suatu fungsi yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return yang diharapkan dan resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan harga pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham tersebut *overvalue* atau *undervalue*.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Harahap (2004:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

### - Debt to Equity Ratio (DER),

*Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa besar perusahaan di biayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan,

sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya hutang. Resiko perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Munawir (2002:150) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

**- Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan pada modal (*equity*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROE dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham. ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Munawir, 2002:304)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

**- Earning Per Share (EPS)**

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi ini juga disukai investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. laba per lembar saham merupakan besarnya laba yang menjadi hak setiap pemegang satu lembar saham. Informasi mengenai laba per lembar saham merupakan informasi yang sangat penting. EPS (*earning per share*), dihitung dengan membagi total laba perusahaan yang telah dipotong pajak, dengan jumlah lembar saham yang diedarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Fluktuasi EPS inilah satu-satunya elemen terpenting bagi proses pemilihan saham-saham unggulan. Semakin tinggi EPS semakin baik. Rumus yang di gunakan: (Husnan, 2001:303)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Saham**

Menurut Sunariyah (2003:30), saham adalah penyertaan modal suatu Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten, pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Tandelilin (2001:18) menyatakan bahwa saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal.

**Harga Saham**

Penetapan harga saham dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten merupakan hal yang sangat penting, karena proses ini mempengaruhi proses dari emisi itu sendiri. Menurut Sunariyah (2003:170), harga saham diartikan

sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham dipasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Secara teoritis, harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Untuk itu, untuk menaksir harga saham yang wajar hanya dapat dilakukan dengan tepat bila arus kas yang akan diterima tersebut dapat diestimasi secara tepat pula. Dalam praktik tidak ada satu cara yang dapat memberikan hasil estimasi terbaik terhadap keadaan masa depan yang mengandung unsur ketidakpastian. Untuk keperluan analisis saham, telah dikembangkan beberapa pendekatan dalam penilaian dan penentuan harga saham. Analisis terhadap harga saham meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal.

Penentuan harga saham merupakan keputusan yang di dasarkan informasi tentang perusahaan. Investor pada umumnya akan memperoleh informasi pertama tentang perusahaan melalui prospektus IPO perusahaan jika informasi tersebut berguna. Maka di katakan informasi itu cukup berkualitas, sehingga keputusan yang dibuat oleh pemakai informasi akan semakin baik. Dengan tersedianya informasi yang berkualitas dapat membantu investor untuk menentukan harga sekuritas secara wajar. Harga saham merupakan fungsi nilai perusahaan. Dengan demikian, seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat diketahui dengan mempelajari hubungan antara pergerakan harga (*return*) saham dengan keberadaan informasi tersebut.

### **Jenis-jenis Saham**

Saham merupakan bentuk surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Secara umum saham yang dikenal sehari-hari adalah saham biasa (*common stock*).

Jenis saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (Tandelilin, 2001:18)

**a. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu pemegang saham biasa mempunyai hak suara (*voting right*) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

**b. Saham preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa. Saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa.



### **Analisis Saham**

Analisis saham meliputi pengumpulan informasi, mengaturnya dalam format yang logis dan menggunakannya untuk menentukan nilai intrinsik dari suatu saham. Nilai intrinsik ini memberikan ukuran mengenai nilai dasar dari suatu dan merupakan standar untuk mempertimbangkan apakah saham itu dinilai terlalu rendah (undervalued) dihargai secara wajar (fairly priced) atau dinilai terlalu tinggi (overhead).

Analisis fundamental menentukan pada penentuan harga berdasarkan keinginan investor untuk melakukan investasi, baru kemudian melihat pasar untuk melihat apakah saham yang dijual di pasar sesuai dengan keinginannya. Selain itu analisis fundamental juga menekankan pada nilai intrinsik dari saham, artinya nilai intrinsik ini tergantung pada keuntungan potensial dari suatu sekuritas, dalam hal ini juga tergantung pada faktor-faktor fundamental seperti keputusan manajemen, kinerja perusahaan, kondisi dari industri, serta kondisi ekonomi yang ada. Fischer dan Jordan (1996 dalam Nurhani, 2002)

### **Hipotesis**

1. Faktor-faktor fundamental yang terdiri atas: DER, ROE, EPS secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor-faktor fundamental yang terdiri atas: DER, ROE, EPS secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Populasi dan Sampel**

Menurut Algifari (2003;7) populasi adalah kumpulan semua anggota dari objek yang diteliti. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari objek yang diteliti, Algifari (2003:7). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel memakai teknik sampling yang bersifat non random yaitu tidak semua elemen dalam populasi mendapat peluang atau kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Untuk jenis sampel yang digunakan dalam memecahkan masalah adalah judgement sampling. Menurut Indriantoro (1999:131) *judgement sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria, sebagai berikut:

- Emiten (perusahaan) listing pada tahun 2007.
- Perusahaan memberikan laporan keuangan secara lengkap dan terperinci.

### **3.2. Identifikasi Variabel**

Pengujian hipotesis yang telah dikemukakan perlu di dahului dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang berkaitan dalam hipotesis tersebut. Adapun variabel-variabel yang akan dianalisis yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. *Debt Equity Ratio* /DER ( $X_1$ )
- b. *Return On Equity* /ROE ( $X_2$ )
- c. *Earning Per Shares* /EPS ( $X_3$ )

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*). Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham ( $Y$ ).

**3.3. Definisi Operasional Variabel**

Adapun operasional definisi variabel yang dipakai penulis untuk pembahasan adalah sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* /DER sebagai variabel bebas ( $X_1$ )

Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Rasio ini dihitung dalam satuan persen. Formulasinya adalah sebagai berikut (Munawir, 2002:105)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Return on equity* /ROE sebagai variabel bebas ( $X_2$ )

Merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan pada modal (*equity*) yang dimiliki perusahaan, dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2004:42)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Earning Per Shares* /EPS sebagai variabel bebas ( $X_3$ )

Merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih per lembar saham yang di investasikan dalam perusahaan, dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Husnan, 2001:303).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar saham yg beredar}}$$

4. Harga saham sebagai variabel terikat ( $Y$ )

Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price* (Sunariyah, 2003:45).

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Supranto (1992: 7) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, seperti keterangan tentang jumlah, rata-rata, persentase, dan rasio”. Data kualitatif Menurut Supranto (1992:8) “data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif yang dimaksudkan meliputi literatur yang berhubungan dengan topik penelitian serta gambaran umum obyek penelitian.

Merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data tertulis yang menunjang penelitian, berupa karya tulis, buku-buku ilmiah, jurnal. Data yang diperoleh berupa catatan penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder di dapat dari data laporan keuangan perusahaan property yang diteliti, diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat, cara atau teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data Adapun metodenya adalah:

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data teoritis sebagai tinjauan pustaka serta berguna dalam memecahkan masalah dengan mempelajari literatur yang ada dipergustakaan serta semua bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat prospek perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan berupa laporan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

$x_1$  = DER

$x_2$  = ROE

$x_3$  = EPS

e = Variabel pengganggu

## Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( Hendra Prasetya, Agus Suasanto )

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama (Uji f), Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f.

Uji Hipotesis Kedua (Uji t), Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut ini data *debt to equity ratio* (DER) dari 36 perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007:

**Tabel 4.1**  
Nilai *debt to equity ratio* (DER) perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007

No	Nama Perusahaan	Nilai DER	No	Nama Perusahaan	Nilai DER
1	PT Alam Sutera Realty Tbk	0,74	19	PT Jaka Inti Realtindo Tbk	0,19
2	PT Bakrieland Development Tbk	0,36	20	PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk	2,53
3	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0,67	21	PT Jaya Real Property Tbk	0,63
4	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0,01	22	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,52
5	PT Bukit Darmo Property Tbk	1,49	23	PT Laguna Cipta Griya Tbk	0,13
6	PT Ciputra Development Tbk	0,34	24	PT Lamicitra Nusantara Tbk	2,81
7	PT Ciputra Property Tbk	0,12	25	PT Lippo Cikarang Tbk	1,80
8	PT Ciputra Surya Tbk	0,41	26	PT Lippo Karawaci Tbk	1,43
9	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	0,23	27	PT Modernland Realty Tbk	1,36
10	PT Cowell Development Tbk	1,00	28	PT New Century Development Tbk	1,67
11	PT Danayasa Arthatama Tbk	1,32	29	PT Pakuwon Jati Tbk	1,99
12	PT Duta Anggada Realty Tbk	4,04	30	PT Perdana Gapuraprima Tbk	1,45
13	PT Duta Pertiwi Tbk	1,37	31	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,20
14	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0,63	32	PT Royal Oak Development Asia Tbk	0,05
15	PT Global Land Development Tbk	3,43	33	PT Sentul City Tbk	0,12
16	PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk	2,21	34	PT Summarecon Agung Tbk	1,01
17	PT Indonesia Prima Property Tbk	1,80	35	PT Suryainti Permata Tbk	1,14
18	PT Intiland Development Tbk	0,80	36	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	6,32

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( Hendra Prasetya, Agus Suasanto )

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) tertinggi adalah PT. Suryamas Dutamakmur Tbk. yaitu sebesar 6,32%. Sedangkan yang terendah adalah PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk. yaitu sebesar 0,01%.

**Return On Equity (ROE)**

Berikut ini data *return on equity* (ROE) dari 36 perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007

**Tabel 4.2**  
**Nilai *return on equity* (ROE) perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007**

No	Nama Perusahaan	Nilai ROE	No	Nama Perusahaan	Nilai ROE
1	PT Alam Sutera Realty Tbk	1,20	19	PT Jaka Inti Realtindo Tbk	0,61
2	PT Bakrieland Development Tbk	3,25	20	PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk	-17,96
3	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	-3,23	21	PT Jaya Real Property Tbk	9,70
4	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	1,38	22	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	1,87
5	PT Bukit Darmo Property Tbk	0,45	23	PT Laguna Cipta Griya Tbk	1,48
6	PT Ciputra Development Tbk	4,43	24	PT Lamicitra Nusantara Tbk	1,78
7	PT Ciputra Property Tbk	2,63	25	PT Lippo Cikarang Tbk	2,41
8	PT Ciputra Surya Tbk	13,64	26	PT Lippo Karawaci Tbk	8,39
9	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	1,02	27	PT Modernland Realty Tbk	4,08
10	PT Cowell Development Tbk	-6,51	28	PT New Century Development Tbk	-1,11
11	PT Danayasa Arthatama Tbk	-5,60	29	PT Pakuwon Jati Tbk	8,26
12	PT Duta Anggada Realty Tbk	20,07	30	PT Perdana Gapuraprima Tbk	6,72
13	PT Duta Pertiwi Tbk	3,44	31	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,55
14	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0,16	32	PT Royal Oak Development Asia Tbk	0,36
15	PT Global Land Development Tbk	0,79	33	PT Sentul City Tbk	3,80
16	PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk	9,07	34	PT Summarecon Agung Tbk	10,62
17	PT Indonesia Prima Property Tbk	5,74	35	PT Suryainti Permata Tbk	14,92
18	PT Intiland Development Tbk	1,83	36	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	-58,25

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang memiliki nilai *return on equity* (ROE) tertinggi adalah PT. Duta Anggada Realty Tbk. yaitu sebesar 20,07%. Sedangkan yang terendah adalah PT. Suryamas Dutamakmur Tbk yaitu sebesar -58,25%.

Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( Hendra Prasetya, Agus Suasanto )

**Earning Per Share (EPS)**

Berikut ini data *earning per share* (EPS) dari 36 perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007:

**Tabel 4.3**  
**Nilai *earning per share* (EPS) perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007**

No	Nama Perusahaan	Nilai EPS	No	Nama Perusahaan	Nilai EPS
1	PT Alam Sutera Realty Tbk	1,2	19	PT Jaka Inti Realtindo Tbk	1,68
2	PT Bakrieland Development Tbk	11	20	PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk	-113
3	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	-3	21	PT Jaya Real Property Tbk	40
4	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	7	22	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	2
5	PT Bukit Darmo Property Tbk	2,837	23	PT Laguna Cipta Griya Tbk	2
6	PT Ciputra Development Tbk	26	24	PT Lamicitra Nusantara Tbk	2,57
7	PT Ciputra Property Tbk	13	25	PT Lippo Cikarang Tbk	16
8	PT Ciputra Surya Tbk	87	26	PT Lippo Karawaci Tbk	51
9	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	2,8	27	PT Modernland Realty Tbk	12
10	PT Cowell Development Tbk	10	28	PT New Century Development Tbk	-0,38
11	PT Danayasa Arthatama Tbk	-23	29	PT Pakuwon Jati Tbk	11
12	PT Duta Anggada Realty Tbk	35	30	PT Perdana Gapuraprima Tbk	16
13	PT Duta Pertiwi Tbk	42	31	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	3
14	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0,17	32	PT Royal Oak Development Asia Tbk	0,43
15	PT Global Land Development Tbk	10	33	PT Sentul City Tbk	8,99
16	PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk	77	34	PT Summarecon Agung Tbk	50
17	PT Indonesia Prima Property Tbk	8,45	35	PT Suryainti Permata Tbk	104
18	PT Intiland Development Tbk	7	36	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	-52

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang memiliki nilai *earning per share* (EPS) tertinggi adalah PT Suryainti Permata Tbk. yaitu sebesar Rp. 104. Sedangkan yang terendah adalah PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk yaitu sebesar Rp. -113.

**Harga Saham**

Berikut ini data harga saham dari 36 perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007:

Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( Hendra Prasetya, Agus Suasanto )

**Tabel 4.4**  
**Nilai Harga Saham perusahaan *property* yang *go public* di BEI pada tahun 2007**

No	Nama Perusahaan	Nilai EPS	No	Nama Perusahaan	Nilai EPS
1	PT Alam Sutera Realty Tbk	200	19	PT Jaka Inti Realtindo Tbk	100
2	PT Bakrieland Development Tbk	620	20	PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk	1.000
3	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	84	21	PT Jaya Real Property Tbk	1.530
4	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	149	22	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	230
5	PT Bukit Darmo Property Tbk	210	23	PT Laguna Cipta Griya Tbk	78
6	PT Ciputra Development Tbk	890	24	PT Lamicitra Nusantara Tbk	150
7	PT Ciputra Property Tbk	600	25	PT Lippo Cikarang Tbk	640
8	PT Ciputra Surya Tbk	980	26	PT Lippo Karawaci Tbk	690
9	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	265	27	PT Modernland Realty Tbk	490
10	PT Cowell Development Tbk	335	28	PT New Century Development Tbk	81
11	PT Danayasa Arthatama Tbk	625	29	PT Pakuwon Jati Tbk	500
12	PT Duta Anggada Realty Tbk	540	30	PT Perdana Gapuraprima Tbk	415
13	PT Duta Pertiwi Tbk	910	31	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	152
14	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	125	32	PT Royal Oak Development Asia Tbk	170
15	PT Global Land Development Tbk	500	33	PT Sentul City Tbk	660
16	PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk	450	34	PT Summarecon Agung Tbk	1.170
17	PT Indonesia Prima Property Tbk	475	35	PT Suryainti Permata Tbk	2.000
18	PT Intiland Development Tbk	930	36	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	240

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT Suryainti Permata Tbk. yaitu sebesar Rp. 2.000 Sedangkan yang terendah adalah PT Laguna Cipta Griya Tbk yaitu sebesar Rp. 78.

### Analisis Model

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu harga saham ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coeff (Beta)	Standardized Coeff (Beta)	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
(Constant)	319,054	-	-	-	-
X <sub>1</sub>	-12,684	0,0038	-0,265	0,793	Tidak Sig.
X <sub>2</sub>	0,428	0,012	0,075	0,940	Tidak Sig.
X <sub>3</sub>	9,556	0,718	5,200	0,000	Tidak Sig.
R = 0,722					
R <sup>2</sup> = 0,521					

Sumber : Data diolah peneliti

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 319,054 - 12,684 X_1 + 0,428X_2 + 9,556X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa :

Konstanta sebesar 319,054 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>), *return on equity* (X<sub>2</sub>) dan *earning per share* (X<sub>3</sub>) = 0 atau tidak ada, maka harga saham akan sebesar 319,054.

Variabel *debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar -12,684. Koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel X<sub>1</sub> mempunyai hubungan yang berlawanan dengan harga saham (Y). Artinya jika *debt to equity ratio* meningkat akan mengakibatkan penurunan pada harga saham. Koefisien sebesar -12,684 menunjukkan bahwa perubahan variabel X<sub>1</sub> sebesar satu-satuan akan di ikuti perubahan dalam harga saham sebesar -12,684 dan variabel yang lain tetap.

Variabel *return on equity* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,428. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel X<sub>2</sub> mempunyai hubungan searah dengan harga saham (Y). Artinya jika *return on equity* meningkat akan diikuti meningkatnya harga saham. Koefisien sebesar 0,428 menunjukkan bahwa perubahan variabel X<sub>2</sub> sebesar satu-satuan akan diikuti perubahan dalam harga saham sebesar 0,428.

Variabel *earning per share* (X<sub>3</sub>) sebesar 9,556. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel X<sub>3</sub> mempunyai hubungan searah dengan harga saham (Y). Artinya jika *earning per share* meningkat akan diikuti meningkatnya harga saham. Koefisien sebesar 9,556 menunjukkan bahwa perubahan variabel X<sub>3</sub> sebesar satu-satuan akan diikuti perubahan dalam harga saham sebesar 9,556.

Nilai koefisien determinansi berganda (R<sup>square</sup>) sebesar 0,521, hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>), *return on equity* (X<sub>2</sub>) dan *earning per share* (X<sub>3</sub>) sebesar 52,1% sedangkan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Nilai R (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,722. Koefisien sebesar 0,722 menunjukkan keeratan hubungan antara sub variabel bebas *debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>),



*return on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) dengan variabel terikat yaitu harga saham sebesar 0,722 sehingga koefisien tersebut termasuk kategori sangat kuat.

**Pembuktian Hipotesis  
Melakukan Uji Secara Simultan (Uji f)**

**Tabel 4.6  
Hasil Uji F**

Keterangan	Nilai	Sig.
F hitung	11,589	0,000

Sumber: Data diolah

Dari Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  terletak pada daerah penolakan  $H_0$  atau  $f_{hitung}$  ( $11,589$ )  $>$   $f_{tabel}$  ( $2,9011$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan ini didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka hipotesa yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham, didukung atau terbukti kebenarannya.

**Melakukan Uji Secara Parsial (Uji t)**

Dari perhitungan program SPSS versi 12.0 *for Windows* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel bebas yang dapat diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7  
Hasil uji “t” Untuk masing-masing Variabel Bebas**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.
<i>Debt to equity ratio</i> ( $X_1$ )	-0,265	0,793
<i>Return on equity</i> ( $X_2$ )	0,075	0,940
<i>Earning per share</i> ( $X_3$ )	5,200	0,000

Sumber: Data diolah

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  atau  $t_{hitung}$  ( $-0,265$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $-2,0369$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,793 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham ( $Y$ ). Untuk variabel *return on equity* (ROE) ( $X_2$ ) terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  atau  $t_{hitung}$  ( $0,075$ )  $<$   $t_{tabel}$  ( $2,0369$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,940 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *return on equity* (ROE) ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham ( $Y$ ).

Untuk variabel *earning per share* ( $X_3$ ) terletak pada daerah penolakan  $H_0$  atau  $t_{hitung} (5,200) > t_{tabel} (2,0369)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *earning per share* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham ( $Y$ ).

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, Berdasarkan uji “F” diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga *debt to equity ratio* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham. Dari uji “t” yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Anastasia, Njo. 2003. *Analisis faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2, November, 2003.
- Angelique Hayyuza. 2006. *Faktor-faktor Analisis Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Forex di Perdagangan Berjangka*. Skripsi, Februari, 2006, Bandung.
- Bodie, Zvi; Kane, Alex and Marcus, Alan J. 2005. *Investment*, Sixth Edition, McGraw Hill, International Edition.
- Darmadji, Tjiptono; Fakhruddin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal Indonesia*, Pendekatan Tanya Jawab, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dwi Prastowo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Refisi, YPKN, Yogyakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*, Tenth Edition, International Edition Financial Series, Boston: Addison-Wesley.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jones, Charles P. 2004. *Investments, Analysis and Management*, Ninth Edition, John Wiley & Sons, Inc., Printed in the United States of America.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nur Indriantoro, Akuntan dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.